

PENGARUH BUDAYA TIONGHOA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA ETNIS TIONGHOA DI TULUNGAGUNG

Vena Elinuari

Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
venaelinuari@mhs.unesa.ac.id

Novi Marlana

Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
novimarlena@unesa.ac.id

ABSTRAK

Menjalankan sebuah wirausaha perlu adanya kemampuan berpikir untuk berinovasi, bersosialisasi, dan berkembang sehingga mencapai sebuah keberhasilan. Salah satu etnis di Indonesia yang dikenal piawai dalam menjalankan sebuah wirausaha adalah etnis Tionghoa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh budaya dan pendidikan kewirausahaan Tionghoa terhadap keberhasilan wirausaha Etnis Tionghoa di Tulungagung. Penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *skala likert*. Teknik analisis data regresi linier berganda dan determinasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yakni budaya (X1) dan pendidikan (X2) serta variabel terikat yaitu keberhasilan wirausaha (Y). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 orang yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan angket dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah variabel budaya dan variabel pendidikan berpengaruh terhadap variabel keberhasilan usaha etnis Tionghoa.

Kata Kunci: Budaya Tionghoa, Kewirausahaan, Keberhasilan Usaha

ABSTRACT

Running an entrepreneur needs the ability to think to innovate, socialize, and develop so as to achieve success. One of the ethnic groups in Indonesia known as an expert in running an entrepreneur is the Chinese. The purpose of this study was to determine the effect of Chinese culture and entrepreneurship education on the success of Chinese ethnic entrepreneurs in Tulungagung. This research uses descriptive type of research using quantitative approaches. The measurement scale used in this study is using a Linkert scale. Data analysis techniques of multiple linear regression and determination were carried out to determine the effect of independent variables namely culture (X1) and education (X2) and the dependent variable namely entrepreneurial success (Y). The number of samples used in this study were 50 people who were determined using purposive sampling techniques. Retrieval of data using questionnaires and interviews. The results of this study are cultural variables and educational variables affect the success of ethnic Chinese business.

Keywords: Chinese Culture, Entrepreneurship, Business Success

PENDAHULUAN

Pertumbuhan wirausaha setiap tahunnya belum terlalu menunjukkan angka yang signifikan, artinya perlu adanya peningkatan dengan cara menggerakkan para pemuda sebagai generasi penerus perekonomian negara Indonesia.

Disuatu negara, seperti Indonesia terdiri atas beragam budaya, diantaranya budaya Jawa, budaya Tionghoa, budaya Minang, budaya Arab, dan lain-lain. Budaya biasanya dijadikan pedoman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, tak terkecuali dalam bidang perekonomian dan sosial. Budaya perdagangan sangat dibutuhkan untuk memajukan perekonomian negara.

Bidang perdagangan merupakan salah satu bidang yang paling banyak diminati karena mengalami pertumbuhan yang signifikan. Perdagangan dapat dilakukan oleh setiap lapisan masyarakat dari berbagai suku dan budaya

Menjadi wirausahaan di era modern saat ini

sudah semakin trend guna untuk mencukupi setiap kebutuhan hidup. Wirausaha dapat dilakukan dalam berbagai bidang, misalnya bidang pertanian, perkebunan, pertambangan, dan perdagangan. Saat ini bukan rahasia umum bahwa di Indonesia bidang perdagangan mayoritas sudah dikuasai oleh etnis Tionghoa. Tionghoa merupakan salah satu etnis yang asal usul leluhurnya dari negara Tiongkok (Cina). Etnis Tionghoa merantau ke berbagai negara dengan sebutan perantau atau *huaqiao* (Setyawan, 2005:165).

Awalnya, Tionghoa merupakan masyarakat yang suka merantau dan merupakankaum minoritas dimana kebiasaan merantau mereka dituntut untuk melatih diri bertahan hidup melalui kegiatan berdagang, dengan latar belakang menghindari bencana alam, dan ekonomi sulit di negri leluhurnya (Usman, 2009).

Etnis Tionghoa memiliki ilmu perdagangan yang melekat dalam diri mereka, yang dibawa dari

dataran Tiongkok dan kemudian diterapkan di daerah perantauan untuk pengembangan usaha dalam rangka bertahan hidup. Setyawan (2005:74), menyebutkan bahwa etnis Tionghoa memiliki karakteristik yang beragam, misalnya dalam kekuasaan dan oklokasi, jaringan relasi, harga diri dan wibawa, fleksibel dan bertahan hidup, dan kekeluargaan. Otokrasi disini memiliki manajemen yang lebih terpusat pada satu kekuasaan. Jaringan relasi bagi etnis Tionghoa merupakan sebagai langkah pertama dalam memulai sebuah bisnis. Harga diri dan wibawa, bagi Etnis Tionghoa harga diri dan wibawa merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah bisnis terutama perdagangan, mereka tidak ingin diketahui oleh masyarakat tentang kegagalan misalnya dalam bernegosiasi dan dalam promosi. Fleksibel dan bertahan hidup, menurut Berrel dalam Setyawan (2005) dalam mengembangkan ilmu manajemen fleksibilitas mereka ini ternyata juga dipengaruhi oleh nilai budaya tradisional, serta tambahan yang kuat dalam manajemen.

Dalam mempertahankan setiap usaha dan bisnisnya, perlu adanya kemampuan berpikir untuk berinovasi serta bersosialisasi, sehingga pendidikan menjadi salah satu cara untuk mempertahankan bahkan mengembangkan usaha mereka. Tak jarang bagi keturunan Tionghoa telah menempuh pendidikan dibidang kewirausahaan yang didapat di Sekolah Menengah Atas atau dibangku Universitas

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu acuan dalam keberhasilan usaha dan juga sebagai faktor penting dalam membentuk suatu masyarakat yang mampu berpikir kreatif dan mandiri guna mengatasi kemiskinan dan pengangguran dengan menjadi wirausahawan yang membuka banyak lapangan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidup. Keberhasilan berwirausaha merupakan suatu keadaan di mana sebuah bisnis atau usaha mengalami kemajuan berupa peningkatan dari hasil yang sebelumnya, namun keberhasilan usaha juga tentang kepuasan batin yang dialami oleh setiap penguasa.

Banyak para *huaqiau* yang memilih di negara kawasan Asia Tenggara sebagai tempat tinggal baru mereka, karena Asia Tenggara dikenal sebagai kawasan yang kaya akan hasil alamnya, dapat diolah, kemudian diperdagangkan sebagai perputaran perekonomian Tionghoa

Pada sektor perdagangan, di Tulungagung banyak dijumpai toko atau retail kecil maupun besar yang dimiliki oleh etnis Tionghoa mulai dari tekstil, toko obat, makanan, hotel, dan transportasi. Bahkan kelompok *huaqiau* di Tulungagung merajai suatu daerah tertentu dengan sebutan daerah pecinan yang dikenal dengan Jalan Teuku Umar dan berada di sebuah kelurahan Kutoanyar, masyarakatnya merupakan sebagian besar etnis Tionghoa. Etnis Tionghoa membantu perekonomian dikota Tulungagung, yaitu dengan menambah pendapatan daerah dan membantu mengurangi pengangguran

melalui bidang usahanya mulai dari hotel, tekstil, apotek dan transportasi dengan memperkerjakan karyawan lokal tentunya dengan membayar pajak bangunan sesuai dengan anggaran daerah.

H¹: Budaya Tionghoa berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha Etnis Tionghoa di Tulungagung.

Budaya merupakan sebuah landasan atau nilai-nilai yang digunakan sebagai cerminan dalam melakukan segala aktifitas. Beragam budaya yang berada di Indonesia, salah satunya budaya Tionghoa yang merupakan kaum minoritas datang merantau dari Tiongkok ke Indonesia dan menetap, etnis Tionghoa yang berada di Indonesia hampir seluruhnya bermata pencaharian di dunia bisnis umumnya perdagangan.

Perkembangan suatu bisnis perdagangan dari Etnis Tionghoa merupakan gambaran atas suatu keberhasilan. Budaya bisnis Etnis Tionghoa memang telah membudaya dari generasi ke generasi, yang dikenal hingga kini Etnis Tionghoa identik dengan bisnis (Usman, 2009:95-96). Dalam penelitian Setyawan (2005) menjelaskan bahwa budaya Tionghoa yang diteruskan dari generasi ke generasi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha dari keluarganya, dengan bekal '*nalar*' dagang yang sudah melekat dalam diri Etnis Tionghoa. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2017) menjelaskan keberhasilan usaha bagi Etnis Tionghoa hanya dapat dinikmati oleh anak dan keturunannya orang lain tidak dapat ikut campur didalamnya karena berwirausaha sendiri merupakan warisan dari keluarganya.

Indikator Budaya Tionghoa antara lain otokrasi, kekeluargaan, bertahan hidup dan harga diri. Budaya Tionghoa didefinisikan sebagai nilai-nilai leluhur yang dijadikan pedoman bagi Etnis Tionghoa dalam melakukan kegiatan terutama dalam bisnis khususnya berdagang dengan karakter otokrasi atau kekuasaan terpusat yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi melalui garis kekeluargaan guna bertahan hidup dan mempertahankan harga diri di negeri perantauan.

H²: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha Etnis Tionghoa di Tulungagung.

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu dorongan dalam menimbulkan minat usaha guna mencapai keberhasilan usaha dan juga sebagai faktor penting dalam membentuk suatu masyarakat yang mampu berpikir kreatif dan mandiri guna mengatasi kemiskinan dan pengangguran dengan menjadi wirausahawan yang berhasil membuka banyak lapangan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidup. Sebagian masyarakat menyatakan bahwa mereka percaya dengan adanya pendidikan yang tinggi sangat berperan penting untuk keberhasilan dalam bisnis (Asmani, 2011:46).

Penelitian pendukung juga dilakukan oleh Pristiana, dkk (2018) yang menyebutkan keberhasilan dalam usaha dapat dilihat dari seberapa lama usaha

tersebut dapat bertahan serta mempunyai berpikir kreatif dan inovatif yang di mana dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan. Pendidikan kewirausahaan sangat berpengaruh dan juga sebagai penentu seseorang dalam keberhasilan berwirausaha, apabila jenjang pendidikan kewirausahaan yang diperoleh lebih tinggi maka wawasan yang diperoleh juga lebih banyak demikian juga sebaliknya berbanding lurus apabila pengetahuan yang diperoleh belum terlalu banyak maka wawasan yang diperoleh juga kurang akan kewirausahaan.

Indikator Pendidikan Kewirausahaan ialah keinginan dalam berwirausaha, menambah ilmu dan wawasan berwirausaha serta peluang bisnis. Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai sebuah keinginan dalam berwirausaha yang dapat dipelajari guna menambah ilmu dan wawasan wirausaha untuk mencari peluang usaha yang ada. Didalam pendidikan kewirausahaan terdapat keinginan berwirausaha yaitu rasa suka atau tertarik untuk melakukan kegiatan berwirausaha, lalu penambahan ilmu dan wawasan wirausaha didapat Pemuda Etnis Tionghoa guna mempengaruhi untuk berwirausaha. Sedangkan pada peluang bisnis, para pemuda melihat peluang usaha yang ada.

H³: Budaya Tionghoa dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha Etnis Tionghoa di Tulungagung

Rohmah (2017) menjelaskan keberhasilan usaha bagi Etnis Tionghoa hanya dapat dinikmati oleh anak dan keturunannya orang lain tidak dapat ikut campur didalamnya karena berwirausaha sendiri merupakan warisan dari keluarganya. Pristiana, dkk (2018) yang menyebutkan keberhasilan dalam usaha dapat dilihat dari seberapa lama usaha tersebut dapat bertahan serta mempunyai berpikir kreatif dan inovatif yang di mana dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan

Kalangan Etnis Tionghoa memandang atau menilai aspek pendidikan sebagai bagian antara nilai-nilai dasar kehidupan yang bersifat informal melalui proses terapan pendidikan terhadap kepercayaan dan pelestarian budaya leluhur yang berasal dari Tionggok (Faizah,2014:71)

Indikator Keberhasilan Usaha ialah modal, pendapatan dan volume penjualan. Keberhasilan wirausaha ialah suatu keadaan di mana sebuah bisnis atau usaha mengalami kemajuan berupa peningkatan dari hasil yang sebelumnya, namun keberhasilan usaha juga tentang kepuasan batin yang dialami oleh setiap penguasa. Didalam keberhasilan berwirausaha Etnis Tionghoa terdapat sebuah modal awal kerja yang dimiliki Etnis Tionghoa untuk memulai usaha demi meraih kesuksesan dalam berwirausaha. Selain itu terdapat juga sebuah hasil yang didapat perhari atau pertahun dari usaha yang berupa laba yang sifatnya bersih dan terus meningkat untuk mencapai keberhasilan berwirausaha Etnis Tionghoa dalam

melakukan kegiatan berwirausaha. Yang didapat dari omset penjualan yang terus meningkat dan jumlah produksi yang terus berjalan baik berupa barang atau jasa melalui kegiatan berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Etnis Tionghoa di Tulungagung dengan jumlah pasti populasi dalam penelitian tidak diketahui jumlahnya sehingga dalam penelitian ini didapatkan 50 orang sebagai sampel, yang mana diperoleh dari 5 x 10 (jumlah indikator) Maholtra (2017). Pada penelitian ini indikator yang digunakan meliputi: Variabel budaya Tionghoa (X1) dengan empat indikator yaitu kekuasaan, kekeluargaan, bertahan hidup dan harga diri. Variabel pendidikan (X2) dengan tiga indikator yaitu keinginan berwirausaha, menambah ilmu dan wawasan berwirausaha serta peluang bisnis. Variabel keberhasilan wirausaha (Y) dengan tiga indikator yaitu modal, pendapatan, volume penjualan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive sampling. Adapun kriteria responden untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu: Responden merupakan Etnis Tionghoa bertempat tinggal di Tulungagung, minimum pernah bersekolah formal, berusia antara 22 - 57 tahun yang diharapkan dapat menjawab dengan valid serta usaha yang digeluti sudah stabil, memiliki usaha minimum sudah berjalan 2 tahun, memiliki pegawai minimum 1 orang. Data pada penelitian ini terdiri dari data primer yang merupakan data yang langsung didapat peneliti dari responden, data ini berupa angket. Serta data sekunder yang merupakan data yang didapat peneliti tidak langsung dari responden, data ini berupa literatur terkait tentang budaya Tionghoa, pendidikan kewirausahaan, dan keberhasilan usaha serta jurnal Nasional tentang budaya Tionghoa, pendidikan kewirausahaan, dan keberhasilan usaha. Sebelum melakukan penelitian di lapangan perlu adanya uji untuk mengukur apakah instrumen penelitian yang digunakan sudah sesuai dan tepat atau tidak. Uji inilah yang disebut dengan uji validitas instrumen. dengan 42 pernyataan dalam angket. Dalam uji ini dilakukan penyebaran angket ke sejumlah responden uji coba dengan karakteristik yang sama sesuai sampel.

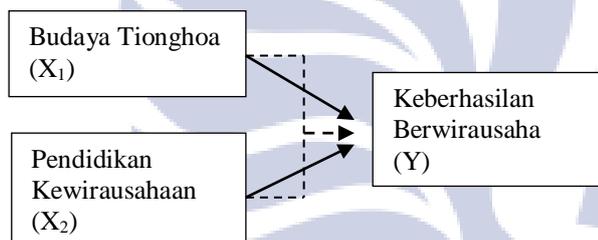
Hasil dari tabulasi didapatkan hasil beberapa pernyataan tidak memenuhi kriteria valid. Variabel X1 terdapat 5 pernyataan yang tidak valid, X2 terdapat 2 pernyataan yang tidak valid, serta Y terdapat 5 pernyataan yang tidak valid. Beberapa pernyataan yang tidak valid dari hasil uji validitas instrumen secara otomatis tidak diikuti sertakan ke dalam angket penelitian saat pengambilan data. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan jumlah pernyataan valid di Variabel (X1) terdapat 13 pernyataan yang valid, X2 terdapat 9 pernyataan yang valid, serta Y terdapat 8 pernyataan yang valid.

Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini ialah Uji Asumsi klasik dengan uraian dan penjabaran sebagai berikut:

1. Uji Normalitas dapat diketahui data retribusinya normal atau sebaliknya. Hasil dari nilai signifikannya dapat dilihat $0,280 > 0,05$ dalam hal ini pendistribusian data berjalan normal.
2. Uji Multikolinieritas untuk mengetahui ada atau tidaknya interkolerasi pada setiap variable dependent. Hasilnya tidak terjadi multikolinieritas sebab nilai VIF sebesar $1,265 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,983 > 0,1$
3. Uji Heterokesdastisitas dengan metode scatterplots dengan hasil tidak terjadi adanya heterokesdastisitas dilihat dari sebaran titik-titik yang acak baik dibawah angka 0 dari sumbu Y.
4. Uji Linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Hasilnya terbentuk linieritas dan sudah memenuhi kelayakan dengan nilai DW $1,866 > dL 1,4625$.

Berikut ini adalah rancangan penelitian yaitu :



Gambar 1

Keterangan :

- X_1 : Variabel bebas (*independent*), yaitu budaya Tionghoa
- X_2 : Variabel bebas (*independent*), yaitu pendidikan kewirausahaan
- Y : Variabel terikat (*dependent*), yaitu keberhasilan berwirausaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini karakteristik responden dapat diidentifikasi melalui beberapa faktor antara lain: jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendapatan, pendidikan terakhir. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 1.2 : Karakteristik Responden

Jumlah responden 50 orang		Jumlah	Persentase
Jenis	Laki-laki	42	84%
Kelamin	Perempuan	8	16%

Usia	22-30 Tahun	7	14%
	31-39 Tahun	18	36%
	40-48 Tahun	23	46%
	49-57 Tahun	2	4%
Sektor Usaha	Barang		
	Konsumsi	23	46%
	Pertambangan	11	22%
	Properti	4	8%
	Keuangan	2	4%
	Hasil Laut dan Agribisnis	7	14%
Pendidikan	Lainnya ...	3	6%
	SD	-	-
	SMP	-	-
	SMA	16	32%
	Diploma/S1	32	64%
S2	2	4%	
S3	-	-	

(Sumber: diolah peneliti, 2020)

Pada tabel 1 diketahui dari jumlah responden sebanyak 50, jenis kelamin responden yang mendominasi ialah laki-laki yakni sebanyak 42 orang dengan presentase 86%, hal ini dapat dikaitkan bahwa laki-laki sebagai kepala keluarga yang harus mencaei nafkah sebagai salah satu tanggung jawabnya dan di etnis Tionghoa kaum laki-laki merupakan penerus yang mampu meneruskan usaha keluarga.

Sedangkan dari sektor usia yang mendominasi ialah diusia 40-48 tahun sebanyak 23 orang dengan presentase 46% karena sebagian besar pengusaha di Tulungagung sudah berusia matang dalam menjalankan bisnisnya dan rata-rata usaha yang digeluti sudah lebih dari 10 tahun lebih.

Sedangkan pada sektor usaha yang digeluti terdapat sektor barang konsumsi yang mendominasi sebanyak 23 orang dengan presentase 46% sebab mengingat mayoritas masyarakat lebih membutuhkan bahan pokok sehari-hari menjadikan sektor ini banyak digeluti oleh pengusaha etnis tionghoa di Tulungagung.

Dari sektor Pendidikan yang paling mendominasi adalah Diploma atau S1 sebanyak 32 orang dengan presentase 64% Hal ini dikarenakan etnis tionghoa merasa pendidikan tinggi merupakan keperluan penting dalam menunjang karir setelah lulus nanti dan melatih pola berfikir lebih dalam, yang mana tidak didapatkan di sekolah menengah atas.

Dalam hal keberhasilan usaha terdapat hal yang menunjangnya diantaranya budaya dan pendidikan kewirausahaan merupakan dua hal yang sangat berkaitan, dimana persepsi pemuda Tionghoa dengan pendidikan kewirausahaan yang kuat akan mampu menjaga budaya mereka tetap tinggi. Sebaliknya, pendidiakn kewirausahaan yang rendah akan berbanding lurus dengan rendahnya budaya Tionghoa

Pengaruh Budaya Tionghoa terhadap Keberhasilan Usaha Etnis Tionghoa di Tulungagung

Dari hasil olah data terdapat table data hasil dari analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda H1

Model	Koefisien regresi	T	T Tabel	Sig.
Budaya Tionghoa	0,188	5,707	0,1677	0,004

(Sumber: diolah peneliti, 2020)

Dari tabel 2 menunjukkan variable budaya Tionghoa (X1) nilai koefisien regresi sebesar 0,188 yang ditafsirkan bahwa setiap peningkatan variable budaya akan dibarengi dengan peningkatan hasil dari keberhasilan usaha sebanding dengan nilai yang ada.

Hasil uji t pada variable Budaya Tionghoa mendapatkan nilai t hitung lebih besar dari t table (5,707 > 0,1677) nilai signifikannya sebesar 0,04 tidak lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil secara parsial menunjukkan budaya Tionghoa berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Sehingga dapat dikatakan hipotesis pertama dapat diterima.

Menurut Surya Setyawan (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “Konteks Budaya Etnis Tionghoa dalam Manajemen Sumber Daya Manusia” mendapatkan kesimpulan apabila bisa mengatasi konflik yang terjadi maka pengelolaan sumber daya manusia yang ada dalam suatu perusahaan dapat dilakukan dengan maksimal, didukung dengan pengetahuan dan budaya yang dimiliki oleh etnis tionghoa secara turun temurun dalam menentukan bagaimana membawa perusahaan menjadi lebih maju lagi

Terdapat beberapa temuan yang cukup unik akan variabel budaya saat melakukan penelitian antara lain : (1) Wirausaha yang berumur lebih tua cenderung percaya akan hal-hal mistis yang berhubungan dengan kehancuran usaha apabila dilanggar, sedangkan wirausaha yang lebih muda cenderung percaya tapi tidak memperdulikan. (2) saat membuka usaha selalu mendatangi orang yang dituakan meminta pendapat mengenai lokasi toko/usaha yang akan digeluti untuk disarankan sesuai dengan pengalaman dan budaya tionghoa. (3) Fengshui baik lokasi usaha atau tempat tinggal masih banyak yang mempercayainya sampai saat ini

Pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Etnis Tionghoa di Tulungagung

Dari hasil olah data terdapat table data hasil dari analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda H2

Model	Koefisien Regresi	T	T Tabel	Sig.
Pendidikan Kewirausahaan	0,175	6,843	0,1677	0,021

(Sumber: diolah peneliti, 2020)

Dari table 3 menunjukkan hasil regresi yang positif dengan nilai regresi di variable Pendidikan kewirausahaan (X2) sebesar 0,175 yang ditafsirkan pada setiap peningkatan Pendidikan kewirausahaan juga akan meningkatkan keberhasilan usaha sebesar yang sama.

Hasil uji t pada variabel Pendidikan kewirausahaan menunjukkan nilai t hitung lebih besar dengan nilai 6.843 dari pada t table dengan nilai 0,1677, dengan nilai signifikan sebesar $0,021 < 0,05$ yang berarti Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa orang antara lain penelitian yang dilakukan oleh Dede Suryani , Khusaini , Aniek Widiarti (2017) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha studi pada Mahasiswa Unis Tangerang” yang mendapat kesimpulan bahwa Terdapat 10 faktor yang mempengaruhi minat dalam membuka usaha diantaranya : Keluarga, Motivasi Kebutuhan, Motivasi alasan, Lingkungan sosial, Mandiri, Kreatif, Perhatian kewirausahaan, Lingkungan sosial, Pendidikan, dan Umur.

Hal inilah menjadi dorongan mengapa standart pendidikan etnis tionghoa rerata minimal strata 1 untuk mendapatkan kemampuan berfikir lebih kritis sebagai bekal membuka usaha di kemudian harinya.

Temuan yang ada dilapangan saat penelitian banyak dari wirausaha menyekolahkan anaknya disekolah swasta dibanding dengan sekolah negeri. Juga demikian dengan kuliah, banyak dari etnis tionghoa yang lebih mempercayakan pendidikan tingginya di kampus swasta dibanding dikampus negeri. Beberapa dari mereka juga ada yang berkuliah di luar negeri (asia, australia, dan eropa)

Banyak dari mereka yang secara tidak langsung mengarahkan anaknya menjadi wirausaha dengan menyuruh mengambil jurusan manajemen bisnis/ jurusan linier dengan bisnis.

Pengaruh Budaya Tionghoa dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Etnis Tionghoa di Tulungagung

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,231	0,318	0,50

(Sumber: diolah peneliti, 2020)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar ,050 berarti variasi yang dapat dijelaskan oleh Budaya Tionghoa (X1) dan Pendidikan Kewirausahaan (X2) terhadap variabel Keberhasilan Usaha (Y) pada etnis tionghoa di Tulungagung sebesar 50,0% dan sisanya 50,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dan dibahas dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, bisa diperoleh kesimpulan bahwa variabel Budaya Tionghoa dan Pendidikan

Kewirausahaan mempunyai pengaruh sejumlah 50,0% terhadap variabel Keberhasilan Usaha Etnis Tionghoa di Tulungagung. Keberhasilan usaha masih dipengaruhi secara seimbang oleh budaya dan Pendidikan kewirausahaan.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	F _{hitung}	Sig.
Regression	25,597	0,03

(Sumber: diolah peneliti, 2020)

Dari tabel 5 dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 25,597 dengan nilai signifikan sebesar 0,03 kurang dari 0,05 oleh sebab itu variabel budaya Tionghoa dan pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dan dapat ditarik kesimpulan hipotesis ketiga dapat diterima.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa etnis budaya dan pendidikan menjadi dua hal yang penting bagi etnis tionghoa dalam menjalankan sebuah usaha. Sesuai dengan pepatah yang ada di Indonesia “tuntutlah ilmu sampai negeri Cina” maka pepatah ini bisa menjadi kiasan jika pendidikan bagi etnis tionghoa menjadi kebutuhan dasar dalam kehidupan. Sehingga kemajuan di negerinya bisa menjadi contoh untuk negeri yang lain.

Temuan yang ada dilapangan saat melakukan penelitian : Banyak yang mengatakan kepada penulis untuk tidak mencontoh jika ada pengusaha yang sukses dengan background pendidikan yang minim. Karena pendidikan yang kuat menjadi pondasi berfikir manusia untuk lebih maju kedepannya.

Dalam penelitian ini hasil regresi linier berganda menggunakan sistematis uji regresi linier berganda dengan rumusan :

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$y = 60,478 + 0,188X_1 + 0,175X_2 + e$$

Dari hasil tersebut dapat dijabarkan nilai konstanta sebesar 60,478. Variabel X1 nilai signifikan dengan $0,004 < 0,05$ yang nilai koefisiennya 0,188. Pada variabel X2 nilai signifikan dengan $0,021 < 0,05$ yang nilai koefisiennya 0,175. Oleh karena itu variabel Budaya Tionghoa X1 dan variabel Pendidikan Kewirausahaan X2 berpengaruh terjadi keberhasilan Usaha (Y)

SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan : (1) Variabel Budaya (X1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Keberhasilan usaha (Y) Etnis Tionghoa di Tulungagung. (2) Variabel Pendidikan (X2) berpengaruh positif terhadap variabel keberhasilan usaha (Y) Etnis Tionghoa di Tulungagung. (3) Variabel Budaya (X1) dan variabel pendidikan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel keberhasilan

usaha (Y) Etnis Tionghoa di Tulungagung.

DAFTAR RUJUKAN

Adnyana, dkk. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Self Efficacy dan Locus of Control pada Niat Berwirausaha*. Journal Manajemen, Nomor 2 Vol. 5.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/16350>

Agustina, Tri Siwi. 2015. *Kewirausahaan; Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Alma, Buchari.2010. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfa beta

Asmani, Jamal Ma'mur. 2015. *Sekolah Entrepreneur*. Yogyakarta: Harmoni.

Aviati, Yuniar. 2015. *Kompetensi Kewirausahaan; Teori, Pengukuran dan Aplikasi*.Yogyakarta: Graha Ilmu.

Djaali.2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Faizah, Siti Inayatul. 2014. *Kewirausahaan dalam Perspektif Budaya dan Agama*. Bogor: Mitra Wacana Media

Kristsada, Dian. 2010. *Menumbuhkan Minat Belajar Anak*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Malhotra, Naresh K. 2017. *Riset Pemasaran Pendektan Terapan*. 1 ke-4. Jakarta: Indeks.

Mulyani, Endang. 2011. *Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah*. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 4, No. 4

Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusdiana, dkk. 2011. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.

Setyawan, Surya. 2005. *Konteks Budaya Etnis Tionghoa Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Universitas Maranatha. Vol. 9, No. 2
<https://doi.org/10.23917/benefit.v9i2.1212>

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*.

Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Sunarya, PO Abas dkk. 2011. *Kewirausahaan*.
Yogyakarta: Andi

Suryani, Dede dkk. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Islam Tangerang*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 25, No. 2
<http://journal.unis.ac.id/file.php?file=jurnal&id=650&cd=0b2173ff6ad6a6fb09c95f6d50001df6&name=edit%201%20DedeS%20Khusaini%20AniekW.pdf>

Tjoe,Thomas Liem. 2008. *Ilmu Bisnis Tionghoa*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Usman, Abdul Rani. 2009. *Etnis Cina Perantauan Aceh*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Widagdho, Djoko. 2008. *Ilmu Budaya Dasar Jakarta*. Jakarta: Bumi Aksara.

